

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Homestay lumban suhi-suhi merupakan *homestay* yang berbentuk rumah adat Batak Toba yang berada di Desa Lumban Suhi-suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten samosir, tepatnya di Lumban Sitohang dan Lumban Sinabang. Homestay ini merupakan program revitalisasi rumah menjadi homestay oleh Kementerian PUPR. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas rumah agar lebih layak huni dan dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat bukan lagi hanya sebagai penonton tetapi mendapat manfaat sosial dan ekonomi dari sektor pariwisata.

1. Menurut Semlser, Perubahan sosial juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya ada dorongan untuk berubah. Masyarakat masih membutuhkan dorongan yang cenderung membawa ke arah perubahan, dorongan ini berupa dorongan internal serta eksternal. Alih fungsi rumah adat Batak Toba menjadi Homestay di Desa Lumban Suhi-Suhi terjadi karena adanya faktor eksternal yaitu dorongan dari kementerian PUPR untuk merevitalisasi rumah adat menjadi homestay yang berbasis kearifan lokal, dan adanya dukungan dari Kemenparekraf melalui penyediaan fasilitas, dan penyelenggaraan pelatihan oleh Dinas Pariwisata Samosir untuk mendukung peningkatan pariwisata di Samosir melalui

penyediaan layanan penginapan. Adanya faktor internal atau dari dalam masyarakat itu sendiri yakni dorongan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi alasan masyarakat menjadikan rumahnya menjadi *homestay*. Dari kedua faktor pengalih fungsian tersebut, dikemukakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi rumah adat Batak Toba menjadi *homestay* adalah faktor dari luar yaitu dorongan dari pemerintah untuk revitalisasi rumah agar lebih bernilai ekonomi.

2. Pengalih fungsian rumah adat Batak Toba menjadi *homestay* tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sehingga harus melalui beberapa tahapan pengalih fungsian. Proses alih fungsi rumah adat Batak Toba menjadi *homestay* secara singkat sebagai berikut: 1) survey lokasi, 2) penyaluran ide, 3) musyawarah dengan tunggane huta (pemuka kampung) dan masyarakat setempat, 4) pendataan pemilik rumah, 5) penyaluran dana untuk renovasi, 6) renovasi rumah, 7) pelatihan terkait *homestay*, 8) melengkapi fasilitas *homestay*, 9) pembukaan *homestay* untuk wisatawan, 10) pemasaran dan promosi secara langsung dan melalui media sosial, dan 11) pengelolaan dan pengembangan *homestay* agar mampu bersaing dengan penginapan lain yang ada di Samosir.
3. Alih fungsi rumah adat Batak Toba menjadi *homestay* memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat Di Desa Lumban Suhi-Suhi. Dampak yang dirasakan di bidang ekonomi yaitu penambahan penghasilan bagi pemilik rumah dan masyarakat sekitar seperti penenun, pemilik warung, dan nelayan. Adapun

dampak sosial yang dirasakan masyarakat yaitu semakin banyaknya kenalan, dan relasi dengan berbagai kalangan. Secara tidak langsung dampak positif yang dirasakan khususnya pemilik *homestay* adalah tambahnya pengetahuan yang berkaitan dengan *homestay*, dan meningkatnya kemampuan dalam menggunakan teknologi. Selain dampak positif, ada dampak negatif berupa persaingan antar pemilik *homestay*, dan kesulitan mengikuti beberapa acara apabila ada tamu yang menginap.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan temuan penulis di lapangan, diberikan saran;

1. Untuk pemilik *homestay*, Pengembangan *homestay* harus tetap dilakukan dengan membuat tambahan paket-paket wisata dengan mengandalkan kemampuan masyarakat sekitar seperti yang sudah disarankan oleh Pemkab Samosir. Tujuannya agar pengunjung bisa menginap dalam waktu yang cukup lama, dan masyarakat sekitar khususnya kalangan muda bisa mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.
2. Untuk admin akun media sosial *homestay*, diharapkan semakin kreatif lagi dalam membuat poster atau video yang mampu menarik minat wisatawan.
3. Untuk kelompok *homestay* Rumah adat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-suhi, diharapkan membuat program atau kegiatan-kegiatan budaya di *homestay* untuk menarik perhatian tamu.
4. Untuk pemerintah, diharapkan agar rumah dengan fasilitas yang belum lengkap agar kedepannya bisa dilengkapi. Sehingga tidak hanya rumah

yang fasilitasnya lengkap saja yang banyak menerima tamu, tetapi keseluruhan rumah.

5. Kepada kelompok *homestay* diharapkan membuat program-program pengelolaan dan kerjasama dengan pemerintah daerah ataupun Dinas Pariwisata Samosir untuk membuat pergelaran budaya yang diselenggarakan di *homestay* rumah adat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-suhi.
6. Kepada Dinas Pariwisata Samosir diharapkan dapat membuat program penanaman nilai budaya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan agar nilai-nilai budaya dan sejarah rumah adat tetap terjaga kepada generasi-generasi pendaang.
7. Masyarakat setempat diharapkan berpartisipasi dalam memberikan keamanan dan kenyamanan tamu, seperti bersikap baik pada tamu, menerapkan senyum dan sapa, ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar *homestay*. Masyarakat juga diharapkan dapat menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama masyarakat, agar tidak ada permusuhan yang dapat memberikan kesan tidak baik pada wisatawan.